

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERNYANYI
SISWA KELAS VII A SMPN 2 KALASAN
MELALUI METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh
Th. JOKO SUDEWO
08208247013**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Bernyanyi Siswa Kelas VII A SMPN 2 Kalasan Melalui Metode Pembelajaran Langsung* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Juni 2013

Pembimbing I,

Drs. Sritanto, M.Pd
NIP. 19630917 198903 1 003

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Pembimbing II,

Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd
NIP. 19610610 198812 1 001

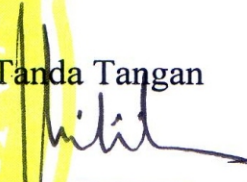
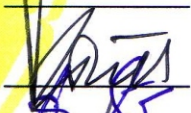


LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERNYANYI SISWA KELAS VII A SMPN 2 KALASAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 27 Juni 2013
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum	Ketua Penguji		_____
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd	Sekretaris Penguji		_____
Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd	Penguji I		_____
Drs. Sritanto, M.Pd	Penguji II		_____

Yogyakarta, 27 Juni 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Th. Joko Sudewo

NIM : 08208247013

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Bernyanyi Siswa Kelas VII A SMPN 2 Kalasan Melalui Metode Pembelajaran Langsung* adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak ditulis oleh orang lain , kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Penulis,

Th. Joko Sudewo

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

🌐 **Istriku tercinta yang selalu setia menemaniku**

🌐 **Anak² ku yang saya banggakan.**

HALAMAN MOTTO

*Aku hanya manusia, tapi aku masih manusia;
Aku tidak dapat mengerjakan segalanya; tapi aku masih mampu berbuat sesuatu;
Dan karena aku tidak mampu mengerjakan semuanya, aku tidak akan menolak
untuk mengerjakan sesuatu yang mampu kulakukan.*
(Edward Everett Hale)

*Kesuksesan hanya akan dimiliki oleh mereka yang berkeyakinan mendalam,
diinspirasi oleh mereka yang bervisi, dimulai oleh mereka yang cerdas,
dilaksanakan oleh mereka yang ikhlas, dimenangkan oleh mereka yang berani,
diraih oleh mereka yang kuat dan digerakkan oleh mereka yang bermotivasi.*
(inSIGHT Trustco).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan begitu banyak anugerah, hidayah dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Keterampilan Bernyanyi Siswa Kelas VII A SMPN 2 Kalasan Melalui Metode Pembelajaran Langsung*”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana S1 Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Keberhasilan penulisan skripsi ini juga atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih secara khusus kepada :

1. Drs. Sritanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, atas segala perhatian, pengertian dan kesabarannya membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Herwim Yogo Wicaksono, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II, atas segala perhatian, pengertian dan kesabarannya membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nurul Wachidah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Kalasan Kabupaten Sleman, yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dengan menyediakan fasilitas yang ada serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Keluarga Besar SMPN 2 Kalasan Kabupaten Sleman atas segala doa, semangat, dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan telah turut membantu hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga amal dan budi baik beliau semuanya menjadi pahala disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan bagi kemajuan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Penulis,

Th. Joko Sudewo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Secara Teoretis.....	5
2. Manfaat Secara Praktis.....	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	6
1. Belajar.....	6
2. Pembelajaran Musik.....	10
3. Metode Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>).....	13
4. Lagu Daerah Jawa Tengah.....	17
B. Kerangka Berpikir.....	18
C. Hipotesis Tindakan.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	21
B. Subyek Penelitian.....	22
C. Pelaksana Penelitian.....	23
D. Prosedur Penelitian.....	23
1. Perencanaan Tindakan.....	24
2. Pelaksanaan tindakan (Action)	26
3. Pengamatan (Observing)	27
4. Refleksi (Reflection)	28
E. Teknik Pengumpulan data.....	28
1. Observasi	28
2. Wawancara.....	29
3. Catatan Harian.....	29
4. Catatan Lapangan.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	30
G Validitas Penelitian.....	31
H Indikator Kinerja.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	34
1. Pelaksanaan Siklus 1.....	35
2. Pelaksanaan Siklus 2.....	41
B. Pembahasan.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan.....	49
B. Rencana Tindak Lanjut.....	49
Daftar Pustaka.....	51
Lampiran.....	53

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1 Skor Pretes Siswa.....	36
Tabel 2 Skor Postes Siswa Pada Tindakan Siklus 1.....	40
Tabel 3 Skor Postes Siswa Pada Tindakan Siklus 2.....	44
Tabel 4 Skor Siswa Sebelum Dan Sesudah Tindakan.....	46
Tabel 5 Profil Kelas Sebelum Dan Sesudah Tindakan.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	54
Silabus.....	55
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	56
Catatan Observasi Pendahuluan.....	60
Pedoman Observasi Tindakan Siklus 1.....	61
Pedoman Observasi Tindakan Siklus 2.....	65
Lembar Observasi Tindak Mengajar 1.....	69
Lembar Observasi Tindak Mengajar 2.....	70
Instrumen Observasi Terfokus.....	71
Catatan Lapangan Putaran 1.....	72
Catatan Lapangan Putaran 2.....	73
Surat Ijin Penelitian.....	74
Foto Kegiatan Pembelajaran.....	78

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERNYANYI SISWA KELAS VII A SMPN 2 KALASAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG

Oleh : Th. Joko Sudewo
NIM : 08208247013

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman. 2) untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan dalam proses keterampilan bernyanyi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman melalui metode pembelajaran langsung.

Metode pembelajaran langsung yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK yang terdiri atas 2 siklus. Tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data pada penelitian diambil selain dari tes kemampuan siswa, juga diambil dari wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran praktik bernyanyi dengan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa. Hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa di dalam kelas yaitu siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung, siswa aktif dalam melakukan eksplorasi pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang sudah diperoleh siswa meningkat pada siklus 2. Tes dilakukan secara praktik berdasarkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah. Selain itu, prosentase peningkatan juga dapat dilihat melalui hasil tes pada siklus 1 sebesar 38,89 %, kemudian menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan siklus 2 yaitu sebesar 83,33 %.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rencana dan pengaturan mengenai isi dan materi pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar di SMP adalah kurikulum pendidikan yang memuat program kurikuler pendidikan SMP di jenjang kelas VII, VIII, IX pada mata pelajaran seni musik. Fungsi mata pelajaran seni musik adalah untuk mengembangkan sikap, kemampuan kreatifitas, dan kepekaan citarasa, serta musikalitas.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada paduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan

lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005 (Tim kurikulum SMPN 2 Kalasan, 2006).

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006 seni musik merupakan bagian pelajaran seni budaya. Sekolah boleh menyelenggarakan budaya seni yang ada (misal musik dan rupa) sesuai dengan guru yang tersedia. Selain itu siswa diberi kebebasan memilih seni yang sesuai dengan minatnya. KTSP pelajaran seni budaya dalam bidang seni musik memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai anak.

Disisi lain, semakin berkembangnya metode pembelajaran yang ada menuntut guru mampu berinovasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan selama ini. Guru di samping berfungsi sebagai motivator dan fasilitator, diharapkan dapat menjadi seorang *manager* (pengelola) selama kegiatan belajar berlangsung. Ada beberapa metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pengoptimalan peranan dan fungsi guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Kenyataan dewasa ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran dan keterampilan menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah masih ada hambatan bagi siswa untuk menguasai materi pelajaran. Salah satu contoh pada penguasaan teknik bernyanyi dalam pengajaran seni musik tetapi belum dapat dikuasai. Bahkan siswa pada umumnya berpendapat bahwa penguasaan seni musik pada materi lagu daerah Jawa Tengah adalah pelajaran yang sulit dikuasai.

Praktik bernyanyi selalu dianggap sulit oleh siswa, pada hal guru sudah berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran, terutama praktik

penguasaan materi lagu yang selalu dianggap paling sulit bagi siswa. Hal ini akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar seni musik di sekolah-sekolah. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kalasan, khususnya dalam praktik menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah berdasarkan pengamatan peneliti, siswa masih menemui banyak kendala, diantaranya adalah penguasaan menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah.

Dari kenyataan tersebut siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalasan perlu diberikan bimbingan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, di samping itu perlu diberikan pengarahan agar siswa mampu melaksanakan kegiatan praktik secara maksimal dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas belajar bernyanyi dengan lagu daerah Jawa Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Keterampilan bernyanyi dengan lagu daerah Jawa Tengah masih dianggap sulit oleh siswa kelas VII A di SMP N 2 Kalasan Sleman.
2. Siswa SMP N 2 Kalasan Sleman masih banyak kesulitan dalam penguasaan keterampilan praktik bernyanyi dengan lagu daerah Jawa Tengah.
3. Keterampilan praktik bernyanyi siswa SMP N 2 Kalasan Sleman yang masih rendah.

4. Implementasi keterampilan bernyanyi dengan lagu daerah Jawa Tengah menggunakan metode pembelajaran langsung di SMP N 2 Kalasan Sleman.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka penelitian dibatasi pada metode pembelajaran langsung pada keterampilan praktik bernyanyi dengan lagu daerah Jawa Tengah di kelas VII A di SMP N 2 Kalasan Sleman.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, bagaimanakah keterampilan bernyanyi siswa melalui metode pembelajaran langsung dapat meningkatkan penguasaan lagu daerah Jawa Tengah kelas VII A di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan bernyanyi dengan menggunakan metode pembelajaran langsung di SMP 2 Kalasan Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Untuk melengkapi khasanah tentang penelitian tindakan kelas khususnya peningkatan keterampilan bernyanyi dengan metode pembelajaran langsung pada praktik seni musik di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru :

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan pada penerapan metode pembelajaran langsung, terutama dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik.

b. Bagi siswa :

Memudahkan siswa memahami konsep atau prinsip tentang pembelajaran seni musik yang disajikan oleh guru.

c. Bagi sekolah :

Diperoleh panduan *inovatif* dalam pengembangan metode pembelajaran seni budaya yang dapat dikembangkan pada mata pelajaran lain di SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman maupun di sekolah lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (2001:27) bahwa *“learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing”*. Pembelajaran adalah sebagai perubahan atau penguasaan tingkah laku berdasarkan pengalaman. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengalaman belajar. Dengan menggunakan istilah pembelajaran dirasa ada pengakuan terhadap kemampuan siswa untuk belajar. Sesuai dengan pengertian tersebut, belajar merupakan suatu bentuk proses yang tidak terfokus pada hasil maupun tujuan. Belajar juga tidak hanya menjadi suatu bentuk dari mengingat dan menghafal, akan tetapi lebih pada mengalami.

Lebih jauh lagi, Burton dalam Hamalik (2001:28) menyatakan bahwa *“A good learning situation consist of rich and varied series of learning experiences unifined around a vigorous purpose and carried on interaction with a rich, varied and propocative environment”*. Belajar merupakan suatu bentuk pengalaman dari suatu interaksi yang dikembangkan berdasarkan lingkungan atau keadaan siswa.

Definisi tersebut ditegaskan oleh Hilgard dan Bower dalam Baharudin (2007:13), yang mengatakan bahwa belajar (*to learn*) memiliki arti:

- 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study;*
- 2) *to fix in the mind or memory; memorize;*
- 3) *to acquire through experience;*
- 4) *to become in forme of to find out.*

Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa belajar memiliki arti mendasar yaitu adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Aktifitas atau kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sebagai upaya sepenuhnya menguasai bahan maupun materi yang disampaikan.

Menurut Djamarah (2002 : 50) pengertian belajar dibagi menjadi tiga, yaitu Behavioris, Kognitif, dan Konstruktivis. Adapun penjabaran dari tiga pengertian tersebut sebagai berikut:

1) Behavioris

Menurut Hamalik (2001:38) Behavioris adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Berdasarkan pada perubahan perilaku dan menekankan pada pola perilaku baru yang diulang-ulang sampai menjadi otomatis. Implikasi dari teori Behavioris dalam pendidikan sangat mendalam. Guru menulis tujuan instruksional dalam persiapan mengajar, yang kemudian akan diukur pada akhir pembelajaran. Guru tidak memperhatikan hal-hal apa yang telah diketahui siswa, atau apa yang siswa pikirkan selama proses pengajaran berlangsung. Pada penelitian ini, teori behavioris diterapkan agar proses siswa dalam

mempelajari teori musik dapat lebih mendalam melalui penerapan media interaktif berbasis web.

2) Kognitif

Kognitif merupakan teori yang berdasarkan proses berpikir di belakang perilaku. Perubahan perilaku diamati dan digunakan sebagai indikator terhadap apa yang terjadi dalam otak siswa. Implikasinya dalam proses pembelajaran adalah saat guru memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep-konsep, memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide dengan menggunakan pola-pola berpikir formal (Trianto, 2007:16). Teori kognitif pada penelitian ini sesuai dengan pembelajaran secara mandiri yang dilakukan oleh siswa. Perilaku yang berubah diketahui berdasarkan kemampuan siswa dalam menganalisa materi teori musik melalui penggunaan media interaktif berbasis web.

3) Konstruktivis

Menurut Sardiman (1996:37) konstruktivis adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan dibina secara aktif oleh seorang yang berpikir. Pada penelitian ini, untuk membangun suatu pengetahuan baru, siswa akan menyesuaikan informasi atau pengetahuan yang disampaikan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimilikinya melalui interaksi sosial dengan

siswa lain atau dengan gurunya dalam mempelajari teori musik baik secara mandiri maupun terbimbing.

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri (Sardiman, 1996 : 9).

Dari beberapa deskripsi dan teori belajar tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses memperoleh ilmu yang berguna dikemudian hari dengan bimbingan yang diberikan pengajar menggunakan aturan yang ada dalam kegiatan yang didasarkan pada pengalaman.

b. Keberhasilan Belajar

Keberhasilan suatu pembelajaran menurut Nasution (2003:94) ditentukan dengan 2 kriteria yaitu:

- 1) Kriteria keberhasilan pembelajaran ditinjau dari sudut proses yang menekankan pada bentuk pengajaran yang harus merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar.
- 2) Kriteria keberhasilan pembelajaran ditinjau dari sudut hasil penguasaan siswa baik dari kualitas maupun kuantitas.

Dari kriteria keberhasilan pembelajaran tersebut, metode pembelajaran yang efektif menyenangkan dan bermanfaat sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Sekolah perlu mencari strategi kesuksesan bagi lembaganya, dan guru memiliki metode untuk

mengembangkan dirinya dengan mencari media pembelajaran yang menarik sehingga akan tercapai suatu keberhasilan dari proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Musik

Pembelajaran musik di sekolah termasuk dalam kelompok pelajaran seni budaya. Sesuai dengan Peraturan Menteri (Permen No.22, th.2006:263) yang menyatakan bahwa :

”Pendidikan seni budaya dan ketrampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan bereksresi/berkreasi melalui pendekatan “belajar seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.”

Sesuai dengan pernyataan tersebut, pembelajaran musik adalah kegiatan pembelajaran untuk menggali potensi dan bakat siswa. Pengaruh yang ditimbulkan kepada siswa adalah agar memiliki pengetahuan, pengalaman tentang keindahan sehingga dapat memperhalus budi pekerti. Pemahaman tersebut didasarkan bahwa seni memiliki unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan, dan dinamika. Unsur-unsur tersebut kemudian membuat mata pelajaran seni di sekolah termasuk dalam mata pelajaran estetika.

a. Kurikulum Pembelajaran Musik

Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran seni dari apresiasi, ekspresi, dan kreasi tentunya sangat tergantung dari pemahaman dasar teori musik. Sesuai dengan Kompetensi Dasar KTSP seni musik SMP

(Silabus KTSP 2006: 3) tentang pengalaman musikal dari hasil pengamatan terhadap pertunjukkan musik tradisional setempat, terdapat indikator untuk mendeskripsikan unsur/elemen musik tradisional setempat.

Dasar pembelajaran musik di sekolah yang sesuai dengan kurikulum menggunakan materi pokok yang meliputi apresiasi seni musik, berkarya seni musik, kritik seni musik, dan pagelaran seni musik (Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2007:21). Dari materi pokok tersebut fungsi utama yang menunjang keberhasilan siswa ditegaskan lagi dalam Ditjen Dikdasmen Depdiknas (2007:22) bahwa melalui pengamatan terhadap karya musik serta pemahaman teori musik dan sejarah musik, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menilai karya musik.

b. Tujuan Pembelajaran Musik

Pada proses pembelajaran hasil yang dicapai adalah melalui tujuan. Dalam Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum (Depdiknas, 2007:8) diterangkan bahwa pembelajaran musik memiliki tujuan yang meliputi:

- 1) Memberikan pengalaman estetik agar anak mampu mengembangkan kepekaan artistik (*sensitifitas*) dan potensi kreatifitasnya;
- 2) Memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan ide gagasan dan fantasi sesuai dengan tingkat perkembangan dalam berbagai medium seni;
- 3) Membentuk pribadi yang sempurna (*self concept, self esteem*);

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman juga kemampuan berkarya seni. Dari berkarya seni dimaksudkan agar siswa bisa berapresiasi terhadap budaya daerah dan bisa menghargai orang lain

yang pada akhirnya mereka bisa berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seni mempunyai sifat unik dan memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki pelajaran yang lain. Proses pembelajaran seni idealnya menggunakan beberapa metode atau strategi mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan. Metode atau strategi mengajar pun harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang tertuang dalam standar kompetensi dan dijabarkan melalui kompetensi dasar dengan berbagai indikator dengan pengembangan disesuaikan kondisi sekolah.

c. Metode Pembelajaran Musik

Implementasi metode pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran termasuk pada pembelajaran seni musik. Metode pembelajaran akan berhasil jika ditunjang oleh strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Uno (2007:3) bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Proses implementasi metode pembelajaran tentu akan tepat sasaran jika didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat pula. Keterkaitan metode dan strategi pembelajaran yang didukung inovasi serta pemanfaatan media dapat sebagai solusi dari kompetensi dasar ekspresi dan kreasi seni. Bertolak dari pemahaman konvensional ekspresi dan kreasi seni, pembelajaran tentu akan memudahkan siswa jika dibantu

metode serta strategi pembelajaran yang menggunakan media dari perkembangan teknologi. Hal ini dikemukakan oleh Ditjen Dikdasmen Depdiknas (2007:11) yaitu melaksanakan pembelajaran yang memadukan bidang-bidang seni dalam bentuk seni pertunjukan, seni multimedia, atau kolaborasi seni.

Pengajaran seni baik materi maupun metode hendaknya disesuaikan dengan taraf perkembangan atau psikologis dari peserta didik (Setiawati, 2006:195) Berdasarkan pemahaman tersebut, pendidikan musik di tingkat dasar diarahkan pada pengalaman-pengalaman konkret yang dilakukan siswa secara mandiri sebelum menghadirkan teori-teori (prinsip praktik sebelum teori). Pengalaman-pengalaman yang diterapkan melibatkan hal-hal yang disukai dan sesuai dengan perkembangan psikologis siswa.

Metode pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran seni musik, penerapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode pembelajaran langsung dari mandiri hingga terbimbing. Maka peneliti melalui berbagai pengalaman mencoba mencari solusi atas kompetensi dasar apresiasi dan ekspresi yang didalamnya terdapat penguasaan materi pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah.

3. Metode Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pengertian Metode pembelajaran langsung adalah “on an approach to teaching that helps students learn basic skill and acquire

information that can be taught in a step by step fashion“ (Cohen, 2000: 64).

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa metode pembelajaran siswa secara langsung menitik beratkan pada suatu bentuk pembelajaran yang membantu siswa mempelajari kemampuan dasar dan proses perolehan informasi yang diajarkan dalam bentuk tahap demi tahap.

Dalam belajar seni musik diperlukan ketelatenan dan ketelitian. Pada pembelajaran seni musik hendaknya disajikan proses belajar yang menarik siswa dalam mempelajari materi tersebut. Oleh karena itu untuk merubah kelas menjadi suasana yang menyenangkan, guru harus kreatif sehingga mampu mengembangkan pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran langsung merupakan suatu metode mengajar yang dapat membantu siswa di dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah. Keterampilan dasar yang dimaksud dapat berupa aspek kognitif maupun psikomotorik, dan juga informasi lainnya yang merupakan landasan untuk membangun hasil belajar yang lebih kompleks. Sebelum siswa berpikir secara kritis, mereka perlu menguasai keterampilan dasar yang berkaitan dengan sikap dan perbuatan, sedangkan pernyataan yang lain ditegaskan;

*“The term direct intruction has used by researchers to refers to an pattern of teaching that consist of teacher’s explaining a new concept or skill to a large of group of students, having them test their understanding by practicing under teacher direction, (that is controlled practice) and encouraging them to continuo to practice under teacher guidance (guided practice)
(Hanaffin dan Peck, 1998: 339).*

Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa metode pembelajaran langsung telah digunakan untuk menjelaskan suatu konsep atau kemampuan baru kepada kelompok siswa, memberikan ujian pemahaman materi dengan berlatih di bawah pengarahan guru (latihan terkontrol) dan mendorong mereka melanjutkan latihan di bawah pengawasan guru (latihan terbimbing).

Metode pembelajaran langsung merupakan suatu proses belajar mengajar dimana guru terlibat langsung di dalamnya. Dalam hal ini guru lebih banyak menerangkan secara lisan tanpa menggunakan praktik. Dengan begitu peserta didik akan memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh gurunya dengan menirukan sesuatu hal yang penting sebelum dia melakukan praktik.

Dalam metode pembelajaran langsung dibutuhkan keaktifan, kelihaian, ketrampilan dan kreativitas guru tanpa menghilangkan peran siswa sebagai peserta didik. Memang dalam metode pembelajaran ini peran guru lebih menonjol daripada peran siswa.

Metode pembelajaran langsung sebenarnya dapat diterapkan di bidang studi apapun, namun yang paling sesuai adalah untuk mengajarkan mata pelajaran yang berorientasikan pada penampilan atau kinerja seperti menari, menulis, matematika, dan musik. Apabila informasi atau keterampilan yang akan diajarkan terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah, metode pembelajaran langsung sangat cocok di pergunakan.

Tugas perencanaan pada metode pembelajaran langsung meliputi merumuskan tujuan, memilih isi, melakukan analisis tugas, dan merencanakan

waktu (Nasution, 2003: 20). Tugas perencanaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan

Guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum

b. Memilih isi

1) Guru harus mempertimbangkan berapa banyak informasi yang akan diberikan pada siswa dalam kurun waktu tertentu.

2) Guru harus selektif dalam memilih konsep yang diajarkan dengan metode pembelajaran langsung.

c. Melakukan analisis tugas

Dengan menganalisis tugas, akan membantu guru menentukan dengan tepat apa yang perlu dilakukan siswa untuk melaksanakan keterampilan yang akan dipelajari.

d. Merencanakan waktu

Guru harus memperhatikan bahwa kurun waktu yang disediakan sepadan dengan kemampuan dan bakat siswa, memotivasi siswa agar mengerjakan tugas dengan perhatian yang optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran langsung, guru perlu memberikan uraian yang jelas, mendemonstrasikan dan memperagakan tingkah laku yang benar, serta memberikan kesempatan siswa untuk latihan. Pembelajaran langsung menuntut pengelolaan kelas yang baik, menarik dan mempertahankan perhatian siswa dari awal sampai berakhirnya proses pembelajaran.

Penyampaian dengan menggunakan kaidah metode pembelajaran langsung sebagai contoh dalam pembelajaran matematika melibatkan :

- a) Penerangan dan penguraian ide serta konsep matematika yang akan dipelajari, ada atau tanpa alat bantu mengajar.
- b) Demonstrasi cara melukis atau membuat suatu pembinaan geometri.
- c) Penerangan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah matematika.
(Djamarah, 1997: 36)

Demikian metode pembelajaran langsung ini maka akan memudahkan siswa dalam memahami materi, karena mereka bisa mengamati langsung proses pembelajaran praktik yang terjadi. Selain itu dapat diterapkan pada materi-materi pelajaran yang lain.

4. Lagu daerah Jawa Tengah

Lagu daerah Jawa Tengah adalah nyanyian rakyat yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Jawa Tengah beredar secara lisan diantara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional, serta banyak mempunyai varian (Danandjaja, 1991 : 141). Berdasarkan pengertian ini maka orang Jawa Tengah mempunyai nyanyian rakyat yang dimiliki secara turun temurun dari nenek moyang mereka dan sampai sekarang.

Nyanyian rakyat terdiri atas dua unsur yaitu kata-kata dan lagu, oleh karena itu dalam pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah pembahasan meliputi dua unsur (dwi tunggal) yang tidak dapat dipisahkan (Danandjaja, 1991: 141) Lagu daerah Jawa Tengah adalah lagu yang tumbuh dari akar budaya Jawa Tengah dan diwariskan secara turun temurun, menggunakan bahasa daerah setempat, dan biasanya dimainkan dengan alat musik gamelan serta berfungsi

untuk upacara adat yang kemudian pada perkembangan musikalnya, instrumen pengiring dapat menggunakan alat musik modern.

B. Kerangka Berpikir

Pada pembelajaran keterampilan bernyanyi lagu daerah Jawa Tengah merupakan dasar yang harus dipelajari dan dipahami sebagai acuan untuk melestarikan musik tradisional. Keterampilan bernyanyi dengan menggunakan lagu daerah Jawa Tengah meliputi penguasaan olah vokal, materi lagu, membaca notasi dan interpretasi musik. Esensi pengetahuan menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah adalah untuk mendukung pembelajaran seni musik terutama pada aspek membaca notasi dalam karya lagu daerah Jawa Tengah maupun untuk diteruskan pada penguasaan baik dari olah vokal maupun permainan instrumen tradisional.

Kondisi pembelajaran bernyanyi sendiri di SMPN 2 Kalasan kabupaten Sleman masih perlu peningkatan pada penguasaan lagu karena terbukti dari rendahnya hasil nilai praktik itu sendiri. Selain itu, faktor yang turut menghambat dalam keberhasilan siswa adalah minat terhadap pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah. Guru yang baik setidaknya introspeksi dan memiliki motivasi diri atas ketidak berhasilan siswa. Justifikasi terhadap ketidak berhasilan siswa secara negatif akan menimbulkan dampak yang negatif pula. Guru sebagai motivator diharapkan dapat menciptakan suatu inovasi serta kreativitas atas kekurangan dalam pembelajaran musik. Inovasi dapat diwujudkan dalam bentuk penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Prestasi belajar seni musik dicapai siswa melalui interaksi dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor interaksi sendiri bertujuan agar siswa dapat memahami substansi materi yang disampaikan oleh guru. Guru sebagai pendidik setidaknya memaksimalkan hasil belajar siswa dengan memilih metode pembelajaran yang tepat guna. Dalam arti bahwa metode pembelajaran tersebut memiliki kesesuaian dengan materi yang disampaikan.

Target yang dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh pada berbagai aspek kemampuan siswa. Hasil yang dicapai diukur melalui tes, observasi, wawancara, dan lain-lain.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran langsung diterapkan kepada siswa kelas VII A di SMPN 2 Kalasan Kabupaten Sleman dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam praktik menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman. Alasan pengambilan tempat penelitian ini dikarenakan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Peneliti adalah salah seorang guru yang mengampu salah satu mata pelajaran seni musik.
- b. Merupakan salah satu sekolah negeri yang konsisten dengan salah satu indikator visi sekolah yaitu unggul dalam kreativitas seni dan olahraga.
- c. Sebagai salah satu Sekolah Standar Nasional yang memiliki pengembangan kurikulum.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas tentang keterampilan praktik menyanyikan lagu lagu daerah Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yakni dimulai dari bulan April 2013 sampai dengan bulan Mei 2013.

Tahap persiapan dilaksanakan pada minggu ke III sampai minggu ke IV bulan April 2013. Persiapan yang dilakukan adalah dengan menyusun materi lagu daerah Jawa Tengah.

Setelah tahap persiapan dilakukan, maka tahap pelaksanaan dimulai pada minggu ke I sampai minggu ke II bulan Mei 2013. Alasan dilakukannya pelaksanaan penelitian pada bulan Mei adalah karena sesuai dengan materi kurikulum tentang menyanyikan lagu tradisional setempat.

Tahap yang terakhir adalah penyusunan laporan yang dimulai pada minggu ke III bulan Mei 2013. Data kelengkapan penelitian juga disusun sebagai pelengkap laporan penelitian.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMPN 2 Kalasan Kabupaten Sleman semester genap tahun ajaran 2012/2013. Siswa kelas VII A SMPN 2 Kalasan Kabupaten Sleman seluruhnya berjumlah 36 siswa terdiri dari 18 orang putri dan 18 orang putra.

Penelitian tindakan kelas ini tidak menggunakan teknik sampling sehingga penelitian hanya dilakukan kepada siswa kelas VII A. Kelas VII A SMPN 2 Kalasan Kabupaten Sleman secara pembelajaran dikelas memiliki potensi pada kemampuan musikalnya. Namun peningkatan kemampuan psikomotor juga perlu didukung dengan penguasaan praktik bernyanyi. Praktik bernyanyi dapat menunjang proses pembelajaran dalam penguasaan karya lagu bagi siswa kelas VII A SMPN 2 Kalasan Kabupaten Sleman.

C. Pelaksana Penelitian

Proses penelitian tindakan dilakukan dengan pertimbangan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Menurut Mills (2003:123) “*Action planning can occur at a number of different levels within the school: Individual, team, and schoolwide*”. Dari pemahaman tersebut penelitian yang dilaksanakan dapat menggunakan dua bentuk yaitu *team* atau disebut penelitian kolaboratif dan *individual* disebut juga penelitian mandiri.

Penelitian kolaboratif setidaknya dilakukan oleh dua individu. Individu pertama sebagai pelaksana tindakan dan individu yang kedua sebagai pengamat proses tindakan atau observer. Bentuk sistem penelitian kolaboratif dilakukan sebagai upaya untuk meminimalis unsur subyektivitas pelaksana tindakan dan menjamin mutu kecermatan pengamatan proses tindakan.

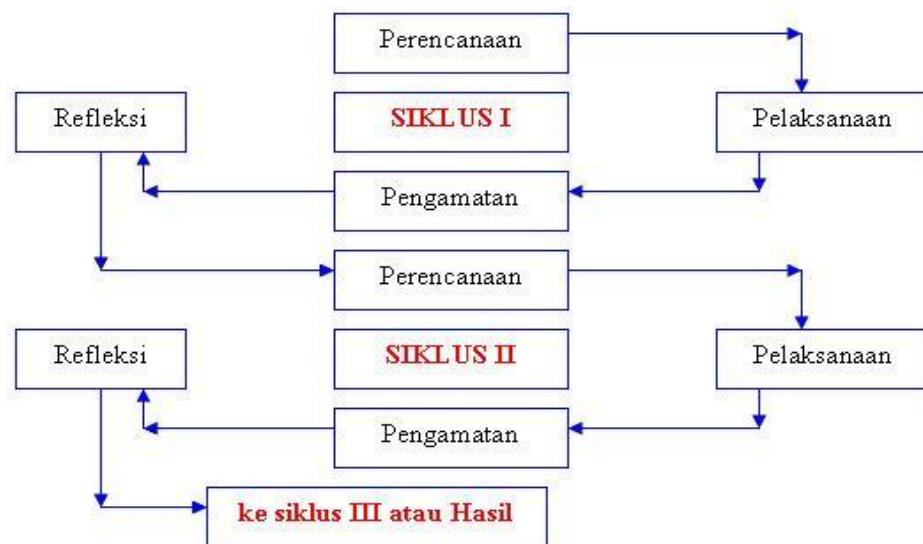
Bentuk kedua adalah penelitian mandiri dilakukan oleh peneliti ketika sedang melakukan tindakan. Meskipun proses ini dilakukan oleh satu individu, peneliti sebagai pengamat, pelaksana tindakan tetap harus menggunakan obyektivitas. Fungsi obyektivitas adalah untuk menghindari kelemahan yang terjadi sehingga tetap terlihat wajar, tanpa harus ditutup-tutupi. Pada proses penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian mandiri atau disebut juga penelitian partisipan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan dilakukan dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Maksudnya adalah melaksanakan tindakan kelas dengan menggunakan siklus kemudian melaporkan hasil penelitian tersebut dengan

memaparkan apa yang terjadi. Implementasi siklus disesuaikan dengan kebutuhan dari keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Langkah-langkah penelitian model Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. **Model Kemmis Taggart** (Wiriaatmadja, 2005:66)

Penjabaran dari desain tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus 1 kali pertemuan. Maksud dari 1 kali pertemuan adalah karena materi yang disampaikan disesuaikan dan dibatasi pada pokok bahasan mengikuti waktu yang telah direncanakan. Pada siklus 1, siswa secara mandiri mempelajari lagu daerah Jawa Tengah. Pada siklus 2, siswa belajar melalui bimbingan dalam mempelajari materi pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan meliputi identifikasi masalah, menyusun materi pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi siswa dan guru, soal-soal evaluasi (*Posttest* dan *Pretest*) baik secara tertulis maupun praktik dan membuat pedoman wawancara untuk mengetahui informasi balikan dari siswa tentang penerapan metode pembelajaran langsung.

Penyusunan RPP dibuat berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tentang mengapresiasi karya musik berdasarkan kompetensi dasar apresiasi lagu daerah setempat. Setelah RPP tersusun, maka dilanjutkan dengan membuat soal-soal *posttest* maupun *pretest*.

Setelah tahap perencanaan tindakan disusun, kemudian dapat dirumuskan langkah-langkah perencanaan tindakan sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

Permasalahan diidentifikasi dalam penelitian sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa pada materi pokok lagu daerah Jawa Tengah melalui metode pembelajaran langsung. Tindakan diterapkan pada identifikasi masalah dari *pretest* yang diberikan sebelum dilakukan tindakan kelas. Tujuan dilakukan *pretest* adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah.

b. Identifikasi siswa

Pengumpulan data siswa yang memiliki kemampuan kurang, sedang, dan lebih diperoleh dari hasil identifikasi. Tindakan yang dilaksanakan mengacu pada dokumen hasil *pretest* dari kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah sebelum dilaksanakan tindakan.

c. Perencanaan solusi masalah

Solusi diambil oleh peneliti yaitu melalui implementasi metode pembelajaran langsung pada pokok bahasan lagu daerah Jawa Tengah. Materi pada lagu daerah Jawa Tengah diperoleh dari berbagai sumber.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan bentuk implementasi perencanaan tindakan kelas. Tindakan berdasarkan rumusan dalam perencanaan tindakan dilakukan dengan sebenar-benarnya tanpa manipulasi. Proses yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap tatap muka.

Tatap muka setiap siklus direncanakan berlangsung selama dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Proses pelaksanaan tindakan diawali dengan memberikan apersepsi pembelajaran. Tujuan dari apersepsi pembelajaran adalah untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.

Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, siswa diberikan soal-soal *pretest*. Soal-soal *pretest* terdiri dari menyanyikan lagu-lagu daerah Jawa Tengah. Fungsi dari pemberian soal-soal *pretest* adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi teori. Setelah pelaksanaan *pretest*, dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Pada kegiatan inti, siswa mempelajari tentang materi lagu daerah Jawa Tengah melalui implementasi metode pembelajaran langsung sesuai dengan kreativitas dan penguasaan masing-masing individu. Siswa melakukan pembelajaran mandiri sesuai dengan kemampuan interpretasinya. Waktu yang diberikan kepada siswa dalam mempelajari lagu daerah Jawa Tengah adalah 35 menit. Pada tahap akhir dari kegiatan pelaksanaan tindakan adalah siswa mengerjakan soal *posttest* untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah mempelajari dan menguasai lagu daerah Jawa Tengah.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran langsung ditutup dengan merefleksi hasil pembelajaran. Guru melakukan wawancara pada siswa sesuai dengan apa yang telah dipelajari oleh siswa melalui implementasi metode pembelajaran langsung. Melalui kegiatan ini, dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses tindakan sedang berlangsung. Pengamatan mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus sebagai pelaku tindakan. Hasil

pengamatan tercantum dalam catatan harian, catatan lapangan dan pedoman wawancara. Bentuk wawancara diberikan kepada siswa sebagai balikan atas pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah melalui implementasi metode pembelajaran langsung.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan dalam mengemukakan kembali apa yang dilakukan. Sebelum refleksi pada penelitian tindakan kelas, peneliti sebagai pelaksana tindakan sekaligus pengamat melakukan evaluasi diri atas pelaksanaan tindakan apakah sudah sesuai dengan rancangan dan apakah perlu dilakukan perbaikan. Refleksi dilakukan apabila data penelitian sudah diperoleh. Dokumentasi direfleksikan untuk memperbaiki metode yang digunakan. Refleksi tersebut dapat dilakukan berdasarkan kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Sedangkan hal-hal yang menunjukkan hasil positif akan dipertahankan dan ditingkatkan intensitasnya.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini telah diupayakan menerapkan beberapa teknik yang mengacu pada sistem diskriptif kualitatif, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan

pencatatan. Menurut Nasution (2003:59) observasi merupakan teknik penelitian berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan proses pengajaran lagu daerah Jawa Tengah di SMP Negeri 2 Kalasan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2003:133) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara dimana semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya oleh pewawancara dengan cermat, dan secara tertulis kepada Kurikulum, Kepala Tata Usaha dan Kepala Sekolah.

3. Catatan Harian

Catatan harian adalah bentuk catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data pada waktu penelitian berlangsung. Catatan harian pada penelitian ini yang diperlukan adalah catatan pengalaman terhadap peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada saat proses pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah melalui implementasi metode pembelajaran langsung yang belum terdapat dalam observasi.

Kegiatan catatan harian ini dilakukan oleh peneliti sebagai pelaku tindakan. Proses dalam menyusun catatan harian dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam mempelajari lagu daerah Jawa Tengah melalui

implementasi metode pembelajaran langsung. Catatan harian digunakan untuk melengkapi data-data penelitian guna mengetahui tingkat keberhasilan keterampilan bernyanyi lagu daerah Jawa Tengah. Catatan harian juga dapat sebagai acuan jika diperlukan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

4. Catatan Lapangan

Berbeda dengan catatan harian yang berisi data kegiatan secara rinci, maka dalam catatan lapangan memuat hal-hal yang mencakup penafsiran subyektif. Pada penelitian ini catatan lapangan memuat tentang kronologi proses kegiatan pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah melalui implementasi metode pembelajaran langsung. Catatan lapangan disusun oleh peneliti berdasarkan kronologi waktu. Catatan lapangan juga dapat berfungsi untuk mengetahui efisiensi waktu yang telah digunakan sebagai acuan jika diperlukannya perbaikan dari hasil refleksi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut *variable penelitian* (Sugiyono, 2008: 102). Pada penelitian tindakan kelas intrumennya, disamping materi praktik dan lembar wawancara, adalah penelitian.

Karakter yang harus dimiliki oleh peneliti menurut Lincoln dan Guba dalam Wiriaatmadja (2008: 96) *as the only human instrument* antara lain, Responsif, adaptif, menekankan aspek holistik, pengembangan berbasis pengetahuan, memproses dengan segera, klarifikasi dan kesimpulan, dan

kesempatan eksplorasi. Setidaknya, seorang peneliti memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun instrumen penelitian yang berupa materi-materi yang diberikan serta lembar wawancara sebagai bentuk responsive terhadap yang diteliti.

G. Validitas Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja (2008;164) terdapat lima tahap kriteria validitas yang digunakan antara lain validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalistik, dan validitas dialog. Sesuai dengan kutipan tersebut, maka pada penelitian ini menggunakan validitas hasil, yaitu berupa sejauh mana tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah dan mendorong dilakukannya penelitian tindakan atau dengan kata lain, seberapa jauh keberhasilan dapat dicapai. Validitas hasil yang diterapkan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penguasaan lagu daerah Jawa Tengah yang diberikan setelah tindakan.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2002 : 145). Selain itu, validitas data dalam penelitian ini juga diperoleh dari data wawancara yang direfleksikan pada setiap akhir kegiatan untuk mengetahui perlu tidaknya dilakukan siklus selanjutnya. Berdasarkan akhir setiap kegiatan maka akan muncul suatu pertanyaan baru apabila masih terdapat kendala. Hal ini kemudian menjadi upaya

perlu atau tidaknya untuk dilakukan perbaikan secara berkesinambungan mengikuti kedinamisan situasi dan kondisi.

Selain menggunakan validitas hasil, tingkat validitas data juga diukur dengan triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang diperolehnya kepada pihak-pihak yang dapat dipercaya (Usman, 2003:87). Triangulasi digunakan untuk mengurangi subyektivitas. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga bentuk, yaitu triangulasi waktu, triangulasi ruang, triangulasi peneliti dan triangulasi teori (Burns) dalam (Subyantoro, 2009: 80).

Triangulasi waktu digunakan pada penelitian ini. Triangulasi waktu adalah bentuk yang dilakukan dengan mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda. Waktu tindakan dilaksanakan dengan frekuensi yang memadai untuk menjamin bahwa efek perilaku tertentu bukan hanya suatu kebetulan saja.

Triangulasi waktu dilakukan berdasarkan validitas hasil mengerjakan soal teori musik dan hasil wawancara dengan siswa SMPN 2 Kalasan. Hal ini dilakukan untuk pengecekan silang pengamatan peneliti, siswa dalam menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah dan wawancara agar diperoleh hasil serta kesimpulan penelitian yang lebih akurat dan valid. Validitas data dilakukan secara kontinyu dengan menganalisis hasil refleksi dan temuan penelitian dari tiap-tiap siklus.

H. Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan dalam penelitian diukur dari adanya peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah, baik

secara individu maupun klasikal. Keberhasilan individu ditentukan ditentukan dengan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa adalah diatas 70, sedangkan keberhasilan klasikal adalah siswa yang bernilai diatas 70 setidaknya berjumlah 80 % dari seluruh siswa yang diteliti.

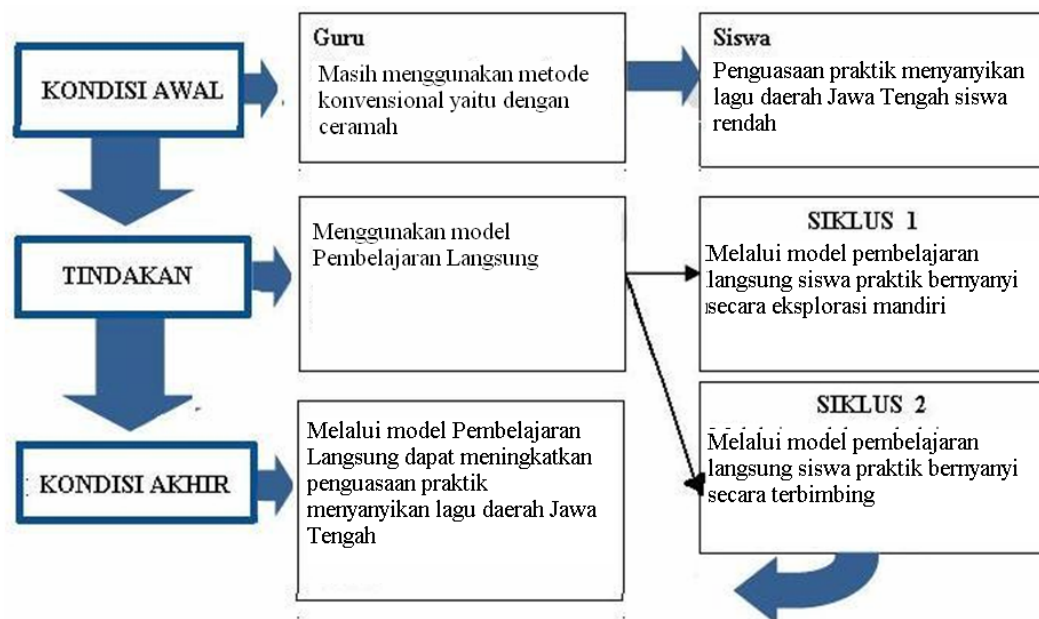
Selain itu, juga adanya perubahan sikap siswa yang lebih positif seperti senang, antusias, perhatian, dan aktif melalui implementasi metode pembelajaran langsung. Hal ini akan terlihat dari pemantauan melalui observasi, wawancara, dan hasil tes siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan mencakup siklus 1 dan siklus 2 sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Bab ini melaporkan hasil dari tes peningkatan kemampuan siswa menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah melalui metode pembelajaran langsung pada tahap akhir masing-masing siklus. Hasil penelitian digambarkan melalui tahapan-tahapan dibawah ini:



Gambar 2. Tahapan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus 1

Tindakan dikembangkan berdasarkan masalah-masalah yang terdapat dalam keterampilan menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah. Tindakan solusi yang diajukan salah satunya melalui metode pembelajaran langsung sebagai sarana peningkatan keterampilan bernyanyi lagu daerah Jawa Tengah dengan pembelajaran siswa secara mandiri. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini mencakup perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

1) Apersepsi dan tes awal

Guru menyuruh siswa menyiapkan diri dan menyiapkan sarana pembelajaran yang telah tersedia yaitu *keyboard* yang disertakan buku lagu daerah Jawa Tengah dari siswa maupun yang disiapkan peneliti. Kemudian guru memberi motivasi belajar kepada siswa yaitu dengan mengingatkan kembali tentang materi lagu daerah Jawa Tengah yang mungkin pernah dipelajari dari jenjang sekolah sebelumnya.

Guru memberikan tes awal (*pretes*) untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat penguasaan praktik bernyanyi lagu daerah Jawa Tengah. Tes dilakukan dengan bentuk tes praktik (*psikomotorik*). Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa dari tes awal dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.1
SKOR PRETES SISWA

No. Urt	No. Induk	Nilai Pre-Tes	Ket.
1	4807	35	GAGAL
2	4808	30	GAGAL
3	4810	30	GAGAL
4	4818	65	GAGAL
5	4827	35	GAGAL
6	4836	30	GAGAL
7	4845	40	GAGAL
8	4850	40	GAGAL
9	4861	30	GAGAL
10	4864	30	GAGAL
11	4871	35	GAGAL
12	4874	35	GAGAL
13	4887	35	GAGAL
14	4888	30	GAGAL
15	4895	45	GAGAL
16	4898	35	GAGAL
17	4900	65	GAGAL
18	4909	35	GAGAL
19	4913	30	GAGAL
20	4915	40	GAGAL
21	4917	30	GAGAL
22	4932	50	GAGAL
23	4937	45	GAGAL
24	4939	30	GAGAL
25	4941	30	GAGAL
26	4953	30	GAGAL
27	4968	45	GAGAL
28	4972	30	GAGAL
29	4973	40	GAGAL
30	4978	30	GAGAL
31	4984	40	GAGAL
32	4985	30	GAGAL
33	4986	40	GAGAL
34	4992	30	GAGAL
35	4993	30	GAGAL
36	4994	35	GAGAL
Rata-Rata		36.53	
Maksimal		65	
Minimal		30	

Pada skor pretes siswa, nilai tertinggi adalah 65.00 dan nilai terendah 30.00. Skor rata-rata dari pretes adalah 36.53. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran seni musik yang disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan setidaknya siswa harus memiliki skor lebih dari 70, sedangkan dari hasil pretes yang dilakukan, diketahui bahwa keseluruhan siswa mendapatkan skor kurang dari 70, maka siswa seni musik dalam satu kelas dinyatakan tidak lulus.

2) Materi pelajaran

Materi pelajaran akan dilakukan dengan menggunakan media *Keyboard* untuk praktik menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah. Materi pelajaran tersebut didukung dengan buku lagu daerah Jawa Tengah yang dibawa oleh siswa maupun yang disiapkan oleh peneliti. Pokok bahasan materi yang akan dipelajari siswa adalah praktik bernyanyi.

3) Penerapan proses pembelajaran

Penerapan proses pembelajaran tentang pelaksanaan bernyanyi antara lain:

- a) Pelajaran dimulai pada saat siswa siap.
- b) Siswa diperkenalkan dengan lagu-lagu daerah Jawa Tengah.
- c) Guru menjelaskan secara singkat tentang beberapa lagu daerah Jawa Tengah.

- d) Guru memberi batasan sampai dimana siswa mempelajari materi praktik bernyanyi.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari praktik bernyanyi secara eksplorasi.
- f) Guru meminta kembali untuk melaksanakan materi lagu daerah Jawa Tengah yang disampaikan dari model pembelajaran langsung.
- g) Guru memberikan soal post tes agar siswa melaksanakan praktik bernyanyi setelah mendengarkan instruksi yang disampaikan.
- h) Guru memberikan nilai dan menyimpan data siswa hasil praktik bernyanyi.

b. Implementasi Tindakan

Tindakan putaran I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2013. Tindakan tersebut dilakukan pada jam ke 5-6 dan jumlah yang hadir dari siswa yang mengikuti seni musik adalah 36 siswa.

c. Observasi Tindakan

Observasi dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung. Hasil observasi pada tindakan putaran pertama antara lain siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran langsung yang disampaikan sehingga timbul pertanyaan tentang system penerapan model pembelajaran langsung.

Guru kurang memotivasi siswa untuk bereksplorasi sehingga beberapa siswa banyak yang mengeluh terutama karena pelaksanaan model pembelajaran langsung sangat sulit dilakukan oleh siswa. Bahkan

ada beberapa materi yang kurang dimengerti oleh siswa tanpa bimbingan secara langsung.

Selain itu, *keyboard* mengalami gangguan pada listriknya. Permasalahan tersebut membuat siswa jadi kurang bersemangat. Bahkan ada beberapa siswa mengganggu temannya yang sedang konsentrasi dalam melaksanakan praktik bernyanyi sehingga pembelajaran tidak efektif.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi merupakan evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan. Pada tindakan putaran I dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Siswa belum terbiasa melakukan praktik bernyanyi dengan model pembelajaran langsung tanpa bimbingan.
- 2) Kecermatan dalam memahami praktik bernyanyi masih kurang.
- 3) Beberapa siswa belum selesai/belum tuntas dalam mempelajari praktik bernyanyi.
- 4) Kemandirian dalam menyanyikan lagu masih kurang.
- 5) Waktu untuk menyanyikan lagu tidak dimanfaatkan secara efektif.
- 6) Kondisi kelas ramai karena beberapa siswa saling mengganggu.
- 7) Beberapa siswa tidak begitu antusias dalam mempelajari praktik bernyanyi karena tanpa bimbingan dan motivasi.
- 8) *Keyboard* mengalami gangguan sehingga guru harus mengatasinya untuk tindakan selanjutnya.

Tabel 4.2
SKOR POSTES SISWA
PADA TINDAKAN SIKLUS 1

No. Urt	No. Induk	Nilai Pos- Tes 1	Ket.
1	4807	75	LULUS
2	4808	65	GAGAL
3	4810	50	GAGAL
4	4818	60	GAGAL
5	4827	70	LULUS
6	4836	50	GAGAL
7	4845	65	GAGAL
8	4850	55	GAGAL
9	4861	70	LULUS
10	4864	70	LULUS
11	4871	50	GAGAL
12	4874	60	GAGAL
13	4887	65	GAGAL
14	4888	55	GAGAL
15	4895	70	LULUS
16	4898	50	GAGAL
17	4900	65	GAGAL
18	4909	70	LULUS
19	4913	70	LULUS
20	4915	55	GAGAL
21	4917	65	GAGAL
22	4932	55	GAGAL
23	4937	70	LULUS
24	4939	70	LULUS
25	4941	70	LULUS
26	4953	50	GAGAL
27	4968	45	GAGAL
28	4972	50	GAGAL
29	4973	75	LULUS
30	4978	55	GAGAL
31	4984	50	GAGAL
32	4985	70	LULUS
33	4986	70	LULUS
34	4992	50	GAGAL
35	4993	70	LULUS
36	4994	55	GAGAL
Rata-Rata =		61.39	
Maksimal =		75	
Minimal =		45	

Berdasarkan hasil nilai postes pada siklus 1 tersebut dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan praktik bernyanyi tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Permasalahan yang muncul dari siklus 1 diasumsikan karena keterampilan praktik menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah dengan eksplorasi mandiri tidak dapat diterapkan pada siswa. Melihat kenyataan pada pelaksanaan siklus 1 maka akan diambil tindakan sebagai bentuk refleksi untuk melangkah pada siklus 2.

2. Pelaksanaan Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

1) Apersepsi

Guru menyuruh siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran dan memberikan motivasi berupa; a) dengan mengingat kembali materi praktik bernyanyi yang telah dipelajari dari materi sebelumnya. b) guru menghimbau siswa agar lebih teliti dalam memahami materi yang disampaikan. c) guru membimbing dengan menerangkan kepada siswa. Jika ada yang belum dipahami dari materi praktik bernyanyi, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

2) Materi pelajaran

Materi praktik bernyanyi tetap diberikan dengan media *keyboard* dan penjelasan serta bimbingan langsung dari guru. Proses penjelasan dan bimbingan dilakukan dengan guru memberikan contoh

praktik diiringi *keyboard*. Kemudian siswa bereksplorasi praktik bernyanyi untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat pemahaman dari hasil pembelajaran.

3) Penerapan proses pembelajaran

Penerapan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan penjelasan dan bimbingan langsung dari guru antara lain:

- a) Pelajaran dimulai pada saat siswa sudah siap.
- b) Guru memotivasi siswa untuk mengingat tentang materi yang pernah dipelajari.
- c) Guru membimbing siswa dalam memahami praktik bernyanyi.
- d) Guru menjelaskan secara terperinci materi praktik bernyanyi dari model pembelajaran langsung.
- e) Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mempelajari praktik bernyanyi.
- f) Guru menyuruh siswa untuk melakukan praktik bernyanyi.
- g) Guru menilai dan menyimpan hasil nilai praktik bernyanyi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan putaran kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013. Tindakan tersebut dilaksanakan pada jam ke 5-6 dengan jumlah siswa yang hadir 36 siswa.

c. Observasi Tindakan

Observasi dilakukan pada saat tindakan putaran II berlangsung. Hasil observasi pada tindakan putaran ke II antara lain; guru dalam menjelaskan dan membimbing siswa untuk memahami materi secara pelan-pelan dan berurutan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebagian siswa sudah mulai mengenal materi lagu daerah Jawa Tengah dan dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai antusias memperhatikan.

Pada latihan praktik bernyanyi siswa sudah mulai mengerti dan memahami tentang model yang diterapkan. Praktik dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu yang tersedia. Kesalahan terlihat karena kurang telitinya sedikit siswa dalam menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah terutama pada teknik-teknik yang sulit.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi merupakan evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan. Pada tindakan putaran II diperoleh refleksi yaitu sebagian besar siswa mampu mempraktikkan bernyanyi secara benar. Hasil pelaksanaan menyanyi mengalami peningkatan yang signifikan terbukti dengan mayoritas siswa telah tuntas menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah.

Tabel 4.3
SKOR POSTES SISWA
PADA TINDAKAN SIKLUS 2

No. Urt	No. Induk	Nilai Pos- Tes 2	Ket.
1	4807	90	LULUS
2	4808	80	LULUS
3	4810	65	GAGAL
4	4818	85	LULUS
5	4827	75	LULUS
6	4836	70	LULUS
7	4845	85	LULUS
8	4850	65	GAGAL
9	4861	75	LULUS
10	4864	85	LULUS
11	4871	80	LULUS
12	4874	80	LULUS
13	4887	65	GAGAL
14	4888	75	LULUS
15	4895	85	LULUS
16	4898	80	LULUS
17	4900	60	GAGAL
18	4909	75	LULUS
19	4913	70	LULUS
20	4915	80	LULUS
21	4917	90	LULUS
22	4932	85	LULUS
23	4937	75	LULUS
24	4939	75	LULUS
25	4941	70	LULUS
26	4953	80	LULUS
27	4968	85	LULUS
28	4972	75	LULUS
29	4973	70	LULUS
30	4978	85	LULUS
31	4984	75	LULUS
32	4985	85	LULUS
33	4986	75	LULUS
34	4992	65	GAGAL
35	4993	65	GAGAL
36	4994	80	LULUS
Rata-Rata =		76.67	
Maksimal =		90	
Minimal =		60	

B. Pembahasan

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, inti materi ajar dan kegiatan yang dilakukan dengan bertujuan untuk membimbing siswa bagaimana memecahkan masalah-masalah dengan benar.

Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dimaksudkan agar siswa mampu melakukan eksplorasi mandiri secara aktif. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberi kesempatan kepada siswa dalam eksplorasi dan memberikan contoh praktik bernyanyi sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam mempelajari praktik bernyanyi dengan model pembelajaran langsung terjadi peningkatan, hal itu dapat diketahui dari hasil praktik yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan serta dari setiap siklusnya. Kemampuan siswa sebelum tindakan sangat minimal sekali, setelah siklus I diketahui ada 14 siswa dari 36 siswa yang memiliki nilai tuntas, kemudian setelah siklus II dilaksanakan terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil ketuntasan siswa yaitu sebanyak 30 siswa yang tuntas.

Tabel 4.4
SKOR SISWA SEBELUM DAN SESUDAH TINDAKAN

No. Urt	No. Induk	Hasil Nilai		
		Sebelum tindakan	Tindakan putaran I	Tindakan putaran II
1	4807	35	75	90
2	4808	30	65	80
3	4810	30	50	65
4	4818	65	60	85
5	4827	35	70	75
6	4836	30	50	70
7	4845	40	65	85
8	4850	40	55	65
9	4861	30	70	75
10	4864	30	70	85
11	4871	35	50	80
12	4874	35	60	80
13	4887	35	65	65
14	4888	30	55	75
15	4895	45	70	85
16	4898	35	50	80
17	4900	65	65	60
18	4909	35	70	75
19	4913	30	70	70
20	4915	40	55	80
21	4917	30	65	90
22	4932	50	55	85
23	4937	45	70	75
24	4939	30	70	75
25	4941	30	70	70
26	4953	30	50	80
27	4968	45	45	85
28	4972	30	50	75
29	4973	40	75	70
30	4978	30	55	85
31	4984	40	50	75
32	4985	30	70	85
33	4986	40	70	65
34	4992	30	50	75
35	4993	30	70	65
36	4994	35	55	80
Rata-rata =		36.53	61.39	76.67
Maksimal =		65	75	90
Minimum =		30	45	60

Hasil-hasil skor siswa dari keterampilan praktik bernyanyi dengan model pembelajaran langsung dari setiap siklusnya merupakan bentuk tolak ukur dari pemahaman belajar serta keaktifan siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan model pembelajaran langsung yang menerapkan model eksplorasi terbimbing dapat dipahami sesuai konsep-konsep dasar praktik bernyanyi.

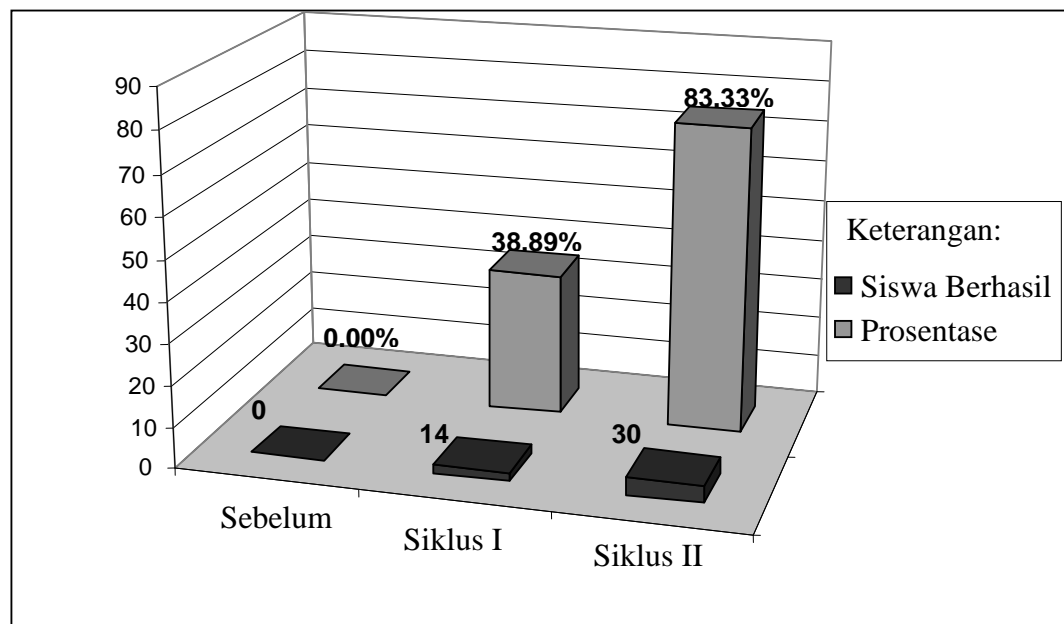
Perubahan tindak belajar selama proses pembelajaran keterampilan praktik bernyanyi setiap putaran dari 36 siswa dilaporkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
PROFIL KELAS SEBELUM DAN SESUDAH PENELITIAN

No	Aspek yang diamati	Sebelum tindakan	Tindakan putaran I	Tindakan putaran II
1.	Keterampilan praktik bernyanyi dengan model pembelajaran langsung dari 36 siswa.	0 siswa tuntas (0,00 %)	14 siswa tuntas (38,89 %)	30 siswa tuntas (83,33 %)

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa: materi lagu yang diberikan sebelum siklus sampai siklus ke II hasil dari pemahaman belajar praktik bernyanyi oleh siswa terjadi peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat pada kemampuan pelaksanaan siswa dalam praktik menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah hingga mencapai 83,33 %.

Profil kelas yang disusun oleh guru seni budaya kelas VII A sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan juga mendukung hipotesis tindakan. Profil kelas sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan disajikan dengan bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1

Grafik diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Keterampilan siswa dalam praktik menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah mengalami peningkatan.
- Siswa yang mampu melaksanakan praktik menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah dengan model pembelajaran langsung sebanyak 30 siswa atau 83.33%.

Berdasarkan peningkatan banyaknya siswa tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan praktik bernyanyi serta hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan praktisi pendidikan dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan praktik bernyanyi siswa. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan dengan 2 siklus serta dengan evaluasi terhadap profil kelas VII A sebelum dan sesudah penelitian.

Dari profil yang dibuat guru sekaligus peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut; Kemampuan dalam mempelajari praktik bernyanyi mengalami peningkatan, sebelum tindakan sebanyak 0 siswa (0,00 %), pada tindakan siklus 1 sebanyak 15 siswa (38,89 %), dan pada tindakan siklus 2 sebanyak 30 siswa (83,33%)

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dalam usaha meningkatkan kemampuan praktik siswa dengan model pembelajaran langsung diajukan rencana tindak lanjut terhadap peneliti selanjutnya agar praktik dan prestasi belajar musik dapat meningkat, maka dalam proses pembelajaran dapat mencoba menggunakan model lain yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, peneliti selalu membuat inovasi serta kreatif dalam menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan untuk penelitian selanjutnya.

Selain itu, rencana tindak lanjut dapat diorientasikan dalam keterampilan praktik bernyanyi lagu daerah Jawa Tengah pada tingkat lanjut dengan menggunakan model-model yang lebih bervariasi. Penerapan model pembelajaran tentunya juga memiliki pengaruh yang besar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka rencana tindak lanjut juga dapat diterapkan melalui model pembelajaran praktik menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah hingga dapat menemukan bentuk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Baharudin, H. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Cohen, Louis, and friend, 2000. *Research Method In Education*. (5th Ed.). London : RoutledgeFalmer.
- Danandjaja, 1991. *Folklor Indonesia*, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain. Jakarta : Grafiti
- Depdiknas. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Ditjen Dikdasmen. 2007. *Kelompok Mata Pelajaran Estetika*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duckworth, William. 1985. *A Creative Approach To Music Fundamentals*. USA : Bucknell University.
- Hamalik, Umar. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Umar, 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta :Bumi Aksara.
- Hannafin, M. J., dan Peck, K. L. 1998. *The design, development and evaluation of instructional*. New York: Mc.Millan Published, Co.
- Jamalus, 1998. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*, Jakarta : CV. Titik Terang.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas, RI No. 22. 2006, *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Purwanti, Endang, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press.

- Sardiman, A.M, 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Setiawati, Rahmida. 2006. *Kompetensi sebagai Basis Pendidikan Seni - Jurnal Harmonia Volume VII*. Semarang : FPBS UNNES
- Silabus KTSP. 2006. *Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan - Seni Musik*. Yogyakarta: SMPN 2 Kalasan.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode-Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

1. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik dengan beragam unsur, teknik, media, dan materi musik tradisional setempat.

STANDAR KOMPETENSI dan KOMPETENSI DASAR

Kelas X Semester 2

3. Mengapresiasi karya seni musik
 - 3.1. Menunjukkan nilai-nilai dari hasil pengalaman musik yang didapatkan melalui pertunjukkan musik tradisional setempat.

Kelas VII Semester II / Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No S.K	Standar Kompetensi Kompetensi Dasar / Indikator	Kriteria Penentuan KKM			Penentuan KKM
		Kompleksitas	Sumber Daya Dukung	Intak Siswa	
3	Mengapresiasi karya seni musik				70
	3.2 Mengungkapkan pengalaman musik dari hasil pengamatan terhadap pertunjukkan musik tradisional setempat.				
	- Mendeskripsikan unsur/elemen musik tradisional setempat.	70	65	75	70
	- Mengidentifikasi unsur/elemen musik tradisional setempat.	70	65	75	70
	- Mendeskripsikan karya musik tradisional setempat.	70	65	75	70

Kriteria Ketuntasan Minimal

<u>Kompleksitas</u>	<u>Intak Siswa</u>	<u>Sumber Daya Dukung</u>
Tinggi = 50 – 64	Tinggi = 81 – 100	Tinggi = 81 – 100
Sedang = 65 – 80	Sedang = 65 – 80	Sedang = 65 – 80
Rendah = 81 – 100	Rendah = 50 – 64	Rendah = 50 – 64

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kalasan, 15 Mei 2013
Peneliti

Nurul Wachidah, S.Pd
NIP. 19611231 198403 2 043

Th. Joko Sudewo
NIM. 08208247013

SILABUS

Mata Pelajaran : Seni Musik
 Kelas : VII
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : 3. Mengapresiasi karya seni Musik
 Alokasi Waktu : 2 jp x 45'

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber Belajar
3.2. Mengungkapkan pengalaman dari hasil pengamatan pertunjukkan musik tradisional setempat.	Musik tradisional.	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Mendeskripsikan unsur/elemen musik tradisional setempat. ♦ Mengidentifikasi unsur/elemen musik tradisional setempat. ♦ Mendeskripsikan karya-karya musik Tradisional dari hasil pengamatan pertunjukkan musik tradisional setempat berdasarkan unsur musikalnya. 	<p>Mendeskripsikan unsur/elemen musik tradisional setempat.</p> <p>Mengidentifikasi unsur/elemen musik tradisional setempat.</p> <p>Mendeskripsikan karya musik tradisional setempat.</p>	<p>Jenis Tagihan Perorangan.</p> <p>Bentuk Tagihan Praktik, Unjuk kerja.</p>	<p>Buku seni tari kelas VII</p> <p>Alat Keyboard, Buku Lagu daerah Jawa Tengah</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kalasan
 Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Musik)
 Kelas/Semester : VII A / II
 Pertemuan Ke- : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
- Standar Kompetensi : 3. Mengapresiasi karya seni musik.
- Kompetensi Dasar : 3.1. Mengungkapkan pengalaman dari hasil pengamatan terhadap musik tradisional setempat.
- Indikator : - Mengidentifikasi unsur/elemen musik tradisional setempat.
 - Mendeskripsikan unsur/elemen musik tradisional setempat.
- I. Tujuan Pembelajaran : - Siswa mampu mendeskripsikan unsur/ elemen musik tradisional setempat.
- II. Materi Ajar : - Musik tradisional setempat.
- III. Metode Pembelajaran : *Direct Instruction*
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran :
- A. Kegiatan Awal (30') :
1. Guru menginformasikan KD, indikator, materi ajar dan deskripsi metode serta penggunaan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang akan diterapkan.
 2. Siswa merespon permasalahan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
 3. Pre-test.
- B. Kegiatan Inti (30') :
1. Guru menjelaskan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dalam mempelajari lagu daerah Jawa Tengah.
 2. Siswa mempelajari secara eksplorasi mandiri tentang praktik menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah melalui metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).
- C. Kegiatan Akhir (30') :
1. Siswa menganalisa lagu daerah Jawa Tengah yang telah dipelajari dari metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).
 2. Siswa diberi test yang berkaitan dengan praktik menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah yang telah dipelajari dari metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).
 3. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya.
 4. Refleksi dikaitkan dengan penerapan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) untuk merealisasikan kemampuan dan kompetensinya.

5. Post-test
6. Tugas.

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar :

- *keyboard*.
- Buku lagu daerah Jawa Tengah

VI. Penilaian :

1. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu:

- a) keaktifan yang meliputi ketrampilan siswa selama proses berlangsung.
- b) mengamati kegiatan siswa pada proses penguasaan pembelajaran praktik bernyanyi.

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil dilihat berdasarkan hasil tes tentang praktik menyanyi sesuai dari metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Mengetahui
Kepala Sekolah

Nurul Wachidah, S.Pd
NIP. 19611231 198403 2 043

Kalasan, 15 Mei 2013
Peneliti

Th. Joko Sudewo
NIM. 08208247013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kalasan
 Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Musik)
 Kelas/Semester : VII / II
 Pertemuan Ke- : 2
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
- Standar Kompetensi : 3. Mengapresiasi karya seni musik.
- Kompetensi Dasar : 3.1. Mengungkapkan pengalaman dari hasil pengamatan terhadap musik tradisional setempat.
- Indikator : - Mengidentifikasi unsur/elemen musik tradisional setempat.
 - Mendeskripsikan unsur/elemen musik tradisional setempat.
- I. Tujuan Pembelajaran : - Siswa mampu mendeskripsikan unsur/ elemen musik tradisional setempat.
- II. Materi Ajar : - Praktik musik tradisional daerah Jawa Tengah.
- III. Metode Pembelajaran : *Direct Instruction*.
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran :
- A. Kegiatan Awal (30') :
1. Guru menginformasikan ulang KD, indikator, materi ajar dan deskripsi metode serta penggunaan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang akan diterapkan.
 2. Siswa merespon permasalahan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
- B. Kegiatan Inti (30') :
1. Guru menjelaskan materi praktik bernyanyi lagu daerah Jawa Tengah dengan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).
 2. Siswa mendengarkan dan mempelajari serta mengeksplorasikan materi yang diajarkan tentang praktik bernyanyi lagu daerah Jawa Tengah melalui metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).
- C. Kegiatan Akhir (30') :
1. Siswa menganalisa praktik bernyanyi yang telah dipelajari dari metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).
 2. Siswa diberi test yang berkaitan dengan praktik bernyanyi yang telah dijelaskan dari metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).
 3. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya.
 4. Refleksi dikaitkan dengan penerapan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) untuk merealisasikan kemampuan dan kompetensinya.
 5. Post-test
 6. Tugas.

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar :

- *keyboard*.
- Buku lagu daerah Jawa Tengah

VI. Penilaian :

1. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu:

- a) keaktifan yang meliputi ketrampilan siswa selama proses berlangsung.
- b) mengamati kegiatan siswa pada proses penguasaan dan pemahaman pembelajaran praktik menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah.

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil dilihat berdasarkan hasil tes praktik bernyanyi yang sesuai dengan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kalasan, 15 Mei 2013
Peneliti

Nurul Wachidah, S.Pd
NIP. 19611231 198403 2 043

Th. Joko Sudewo
NIM. 08208247013

**CATATAN OBSERVASI PENDAHULUAN
KEADAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK
SMPN 2 KALASAN KABUPATEN SLEMAN**

Kelas : VII A

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2013

Pukul : 10.15 – 11.45 WIB

Nama Guru : Th. Joko Sudewo

a. TINDAK MENGAJAR

1. Pembelajaran dilakukan secara eksplorasi mandiri.
2. Guru tidak memberi kejelasan tujuan pembelajaran.
3. Guru tidak memberikan penjelasan kepada siswa.
4. Dalam mengajar guru kurang memperhatikan siswa
5. Guru hanya sebagai fasilitator.
6. Guru kurang memotivasi siswa pada waktu pembelajaran.

b. TINDAK BELAJAR

1. Pada waktu pembelajaran ada siswa tidak konsentrasi terhadap materi.
2. Pada waktu pembelajaran ada beberapa siswa bermain sendiri.
3. Beberapa siswa merasa kesulitan menguasai materi.
4. Ada siswa yang mengganggu temannya/bermain sendiri/mengobrol.
5. Hasil siswa dalam praktik bernyanyi banyak yang salah.

Kalasan, 23 Mei 2013
Peneliti,

Th. Joko Sudewo
NIM. 08208247013

PEDOMAN OBSERVASI TINDAKAN SIKLUS I
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERNYANYI SISWA KELAS
VIIA SMPN 2 KALASAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG

Nama Peneliti : Th. Joko Sudewo
 Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman
 Mata pelajaran : Seni Musik
 Hari/tanggal : Rabu, 15 Mei 2013
 Jam ke- : 5 - 6
 Jumlah Siswa : 36 siswa

1. Tindak Mengajar

No	Komponen	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak
A	Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	a. Memberitahukan tujuan pembelajaran.		✓
		b. Memberikan gambaran yang akan dilaksanakan.		✓
		c. Menggunakan kegiatan-kegiatan menarik.	✓	
		d. Menjelaskan cara menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah.	✓	
B	Pengembangan			
	2. Materi	a. Materi dipelajari dengan benar.	✓	
		b. Siswa mampu menguasai materi.	✓	
		c. Isi materi mudah dipahami siswa.		✓
		d. Bahasa dalam penyampaian materi praktik jelas dan dapat dimengerti siswa.	✓	
	3. Pengajaran materi	a. Menjelaskan materi.		✓
		b. Memberi kesempatan siswa untuk menguasai materi lagu.		✓
		c. Menunjukkan perbuatan yang mengganggu pembelajaran siswa.		✓
		d. Guru sebagai fasilitator.	✓	

		e. Menekankan bagian-bagian penting dalam pembelajaran.		✓
		f. Membantu siswa yang mendapat kesulitan.		✓
		g. Mendorong rasa percaya diri siswa.	✓	
		h. Menggunakan kata-kata yang halus dalam menegur siswa.	✓	
	4. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.	a. Mengajukan pertanyaan selama pembelajaran.		✓
		b. Mendorong siswa untuk lebih mudah memahami.	✓	
		c. Mendorong terjadinya komunikasi antara siswa dengan guru.		✓
		d. Sebagian besar siswa melibatkan diri dalam pembelajaran.	✓	
	5. Memberi penguatan	a. Memberi semangat pada siswa yang belum berhasil.	✓	
		b. Memberi sanjungan pada siswa yang sudah berhasil.	✓	
C	Penerapan			
	6. Latihan terkontrol	a. Pelaksanaan praktik diarahkan dengan jelas.	✓	
		b. Menuntut tanggung jawab pada siswa.	✓	
		c. Membimbing siswa untuk menunjukkan kejujurannya.	✓	
		d. Menumbuhkan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah.	✓	

D	Penutup			
	7. Rangkuman	a. Guru memberikan rangkuman mencakup keseluruhan materi.		✓
		b. Siswa membuat rangkuman.	✓	
	8. Penutup	a. Mengevaluasi praktik siswa.	✓	
		b. Menyarankan agar materi dipelajari lagi di rumah.	✓	
		c. Memberi pekerjaan rumah.		✓

2. Tindak Belajar

No	Komponen	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak
1	Motivasi siswa	Sebagian besar siswa		
		a. Antusias dalam belajar.	✓	
		b. Mempelajari materi ajar yang diberikan oleh guru.	✓	
		c. Menanggapi secara positif dorongan dari guru/siswa lain.	✓	
2	Keaktifan siswa	Sebagai proses siswa aktif dalam:		
		a. Mengeluarkan ide/bertanya		✓
		b. Memahami secara eksplorasi	✓	
		c. Menyanyikan lagu daerah	✓	
		d. Mengerjakan dengan mandiri		✓
3	Perubahan perilaku	Sebagian besar siswa		
		a. Bisa memahami materi yang dipelajari.		✓
		b. Mampu menyanyikan materi yang diberikan.		✓
		c. Mendekati/diatas nilai ketuntasan.		✓
		d. Berusaha menyelesaikan praktik yang diberikan.	✓	

4	Gangguan kelas	a. Ada siswa yang tidak fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung.	✓	
		b. Ada siswa yang mengganggu temannya.	✓	
		c. Ada siswa yang melamun/ mengantuk.	✓	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kalasan, 15 Mei 2013
Peneliti

Nurul Wachidah, S.Pd
NIP. 19611231 198403 2 043

Th. Joko Sudewo
NIM. 08208247013

PEDOMAN OBSERVASI TINDAKAN SIKLUS II
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERNYANYI SISWA KELAS
VIIA SMPN 2 KALASAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG

Nama Peneliti : Th. Joko Sudewo
 Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman
 Mata pelajaran : Seni Musik
 Hari/tanggal : Rabu, 22 Mei 2013
 Jam ke- : 5 - 6
 Jumlah Siswa : 36 siswa

1. Tindak Mengajar

No	Komponen	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak
A	Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	a. Memberitahukan tujuan pembelajaran.	✓	
		b. Memberikan gambaran yang akan dilaksanakan.	✓	
		c. Menggunakan kegiatan-kegiatan menarik.	✓	
		d. Menjelaskan cara menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah.		✓
B	Pengembangan			
	2. Materi	a. Materi dipelajari dengan benar.	✓	
		b. Praktik bernyanyi yang disampaikan menarik.	✓	
		c. Isi materi mudah dipahami siswa.	✓	
		d. Bahasa dalam penyampaian praktek jelas dan dapat dimengerti siswa.	✓	
	3. Pengajaran materi	a. Menjelaskan materi.	✓	
		b. Memberi kesempatan siswa bertanya.	✓	

		c. Menunjukkan perbuatan yang mengganggu pembelajaran siswa.		✓
		d. Guru sebagai fasilitator.		✓
		e. Menekankan bagian-bagian penting dalam pembelajaran.	✓	
		f. Membantu siswa yang mendapat kesulitan.	✓	
		g. Mendorong rasa percaya diri siswa.	✓	
		h. Menggunakan kata-kata yang halus dalam menegur siswa.	✓	
	4. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.	a. Mengajukan pertanyaan selama pembelajaran.	✓	
		b. Mendorong siswa untuk lebih mudah memahami.	✓	
		c. Mendorong terjadinya komunikasi antara siswa dengan guru.	✓	
		d. Sebagian besar siswa melibatkan diri dalam pembelajaran.	✓	
	5. Memberi penguatan	a. Memberi semangat pada siswa yang belum berhasil.	✓	
		b. Memberi sanjungan pada siswa yang sudah berhasil.	✓	
	C Penerapan			
C	6. Latihan terkontrol	a. Pelaksanaan praktik diarahkan dengan jelas.	✓	
		b. Menuntut tanggung jawab pada siswa.	✓	

		c. Membimbing siswa untuk menunjukkan kejujurannya.	✓	
		d. Menumbuhkan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah.	✓	
D	Penutup			
	7. Rangkuman	a. Guru memberikan rangkuman mencakup keseluruhan materi.	✓	
		b. Siswa membuat rangkuman.	✓	
	8. Penutup	c. Mengevaluasi praktik siswa.	✓	
		d. Menyarankan agar materi dipelajari lagi di rumah.	✓	
		e. Memberi pekerjaan rumah.		✓

2. Tindak Belajar

No	Komponen	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak
1	Motivasi siswa	Sebagian besar siswa		
		a. Antusias dalam belajar.	✓	
		b. Mempelajari materi ajar yang diberikan oleh guru.	✓	
		c. Menanggapi secara positif dorongan dari guru/siswa lain.	✓	
2	Keaktifan siswa	Sebagai proses siswa aktif dalam:		
		a. Mengeluarkan ide/bertanya	✓	
		b. Memahami secara eksplorasi		✓
		c. Menyanyikan materi lagu	✓	
		d. Mengerjakan dengan mandiri	✓	
3	Perubahan perilaku	Sebagian besar siswa		

		a. Bisa memahami materi yang dipelajari.	✓	
		b. Mampu menyanyikan materi lagu yang diberikan.	✓	
		c. Mendekati/diatas nilai ketuntasan.	✓	
		d. Berusaha menyelesaikan praktik yang diberikan.	✓	
4	Gangguan kelas	a. Ada siswa yang tidak fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung.	✓	
		b. Ada siswa yang mengganggu temannya.		✓
		c. Ada siswa yang melamun/ mengantuk.		✓

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kalasan, 15 Mei 2013
Peneliti

Nurul Wachidah, S.Pd
NIP. 19611231 198403 2 043

Th. Joko Sudewo
NIM. 08208247013

LEMBAR OBSERVASI TINDAK MENGAJAR I

Nama guru : Th. Joko Sudewo
 Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman
 Mata pelajaran : Seni Musik
 Hari/tanggal : 15 Mei 2013
 Jam ke- : 5 - 6
 Jumlah Siswa : 36 siswa

Berilah tanda (√) di bawah kolom **TA** = *bila tidak ada/ tidak dilakukan*, **K** = *bila kurang dilakukan*, **A** = *bila ada atau dilakukan dengan baik*, dari masing-masing pernyataan di bawah ini !

No	Aspek yang dinilai	TA	K	A
A. Pendahuluan				
1.	Persiapan sarana pembelajaran			√
2.	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	√		
3.	Menghubungkan dengan materi yang lain	√		
4.	Memotivasi siswa		√	
B. Kegiatan Inti				
1.	Menguasai materi pelajaran dengan baik			√
2.	Kesesuaian materi yang di bahas dengan indikator			√
3.	Berperan sebagai fasilitator		√	
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa	√		
5.	Memberi waktu pada siswa untuk memahami		√	
6.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√		
7.	Menguasai praktik bernyanyi			√
8.	Memberikan bimbingan pada kegiatan pembelajaran	√		
9.	Menyampaikan konsep materi	√		
10.	Memberi contoh konkrit praktik menyanyikan lagu daerah	√		
11.	Memberi motivasi dan penguatan		√	
C. Penutup				
1.	Mengarahkan siswa mengerjakan praktik bernyanyi.		√	
2.	Mengaitkan dengan materi pelajaran lain	√		
3.	Memberi tugas pada siswa		√	
4.	Mengadakan evaluasi			√

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kalasan, 15 Mei 2013
Peneliti

Nurul Wachidah, S.Pd
NIP. 19611231 198403 2 043

Th. Joko Sudewo
NIM. 08208247013

LEMBAR OBSERVASI TINDAK MENGAJAR II

Nama guru : Th. Joko Sudewo
 Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Kalasan Sleman
 Mata pelajaran : Seni Musik
 Hari/tanggal : 22 Mei 2013
 Jam ke- : 5 - 6
 Jumlah Siswa : 36 siswa

Berilah tanda (✓) di bawah kolom **TA** = *bila tidak ada/ tidak dilakukan*, **K** = *bila kurang dilakukan*, **A** = *bila ada atau dilakukan dengan baik*, dari masing-masing pernyataan di bawah ini !

No	Aspek yang dinilai	TA	K	A
A. Pendahuluan				
1.	Persiapan sarana pembelajaran			✓
2.	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran			✓
3.	Menghubungkan dengan materi yang lain			✓
4.	Memotivasi siswa			✓
B. Kegiatan Inti				
1.	Menguasai materi pelajaran dengan baik			✓
2.	Kesesuaian materi yang di bahas dengan indikator			✓
3.	Berperan sebagai fasilitator	✓		
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa	✓		
5.	Memberi waktu pada siswa untuk memahami			✓
6.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			✓
7.	Menguasai praktik bernyanyi			✓
8.	Memberikan bimbingan pada kegiatan pembelajaran			✓
9.	Menyampaikan konsep materi			✓
10.	Memberi contoh konkrit praktik bernyanyi		✓	
11.	Memberi motivasi dan penguatan			✓
C. Penutup				
1.	Mengarahkan siswa mengerjakan soal.			✓
2.	Mengaitkan dengan materi pelajaran lain		✓	
3.	Memberi tugas pada siswa	✓		
4.	Mengadakan evaluasi			✓

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kalasan, 15 Mei 2013
Peneliti

Nurul Wachidah, S.Pd
NIP. 19611231 198403 2 043

Th. Joko Sudewo
NIM. 08208247013

**INSTRUMEN OBSERVASI TERFOKUS
(AKTIVITAS SISWA) DALAM PEMBELAJARAN**

Prosentasi siswa dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran di kelas untuk setiap siklusnya.

No	KOMPONEN OFF TASK	SIKLUS			
		I		II	
		Jml	%	Jml	%
1.	Ngobrol	4	22.22 %	0	0.00 %
2.	Mengganggu Teman	1	5.56 %	0	0.00 %
3.	Keluar Masuk Kelas	0	0.00 %	0	0.00 %
4.	Melamun/Mengantuk/Tidur	2	11.11 %	0	0.00 %
5.	Mainan Sendiri	4	22.22 %	2	11.11 %
6.	Tidak mengerjakan	0	0.00 %	0	0.00 %

CATATAN LAPANGAN SIKLUS 1

Satuan pendidikan : SMPN 2 Kalasan Sleman
Kelas : VII A
Mata pelajaran : Seni Musik
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2013
Jam ke : 5 - 6
Jumlah siswa : 36

1. Guru memulai pelajaran pada saat siswa siap
2. Guru mengarahkan siswa untuk menyiapkan media yang akan digunakan.
3. Guru memberikan penjelasan tentang praktik bernyanyi secara langsung.
4. Pada saat mempelajari materi siswa kurang berkonsentrasi.
5. Karena tidak mengerti ada siswa yang mengganggu temannya.
6. Ada siswa yang bermain sendiri
7. Ada siswa yang melamun.
8. Rata-rata siswa kurang mengetahui cara eksplorasi praktik bernyanyi.
9. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan praktik bernyanyi.
10. Guru menyuruh siswa untuk mengingat praktik yang telah diajarkan.

Peneliti

Th. Joko Sudewo
NIM. 08208247013

CATATAN LAPANGAN SIKLUS 2

Satuan pendidikan : SMPN 2 Kalasan Sleman
Kelas : VII A
Mata pelajaran : Seni Musik
Hari/Tanggal : rabu, 22 Mei 2013
Jam ke : 5 - 6
Jumlah siswa : 36

1. Guru memulai pelajaran pada saat siswa siap
2. Guru memotivasi siswa untuk mengingat materi yang telah dipelajari.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
4. Guru menyampaikan materi dengan media *keyboard*.
5. Siswa mempelajari praktik bernyanyi secara eksplorasi terbimbing.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak jelas untuk bertanya.
7. Guru membimbing siswa yang merasa kesulitan.
8. Guru memberikan semangat kepada beberapa siswa atas keberhasilan praktik bernyanyi sebelumnya.
9. Siswa antusias mengikuti pembelajaran.
10. Siswa melaksanakan praktik bernyanyi.
11. Guru menyuruh siswa untuk mengulangi hasil kerjanya.
12. Guru memberikan semangat berupa kata-kata pujian bagi siswa yang sudah berhasil.

Peneliti

Th. Joko Sudewo
NIM. 08208247013